

## BAB IV

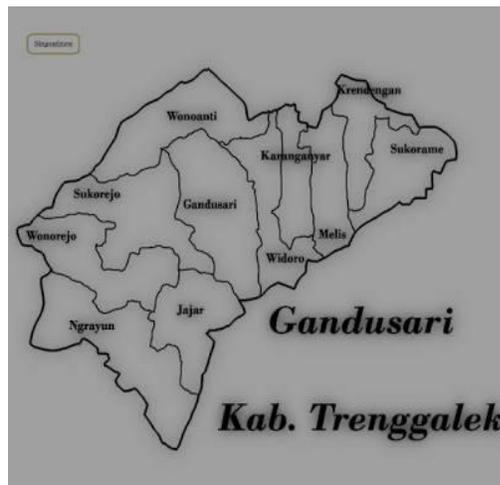
### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Kecamatan Gandusari

###### a. Letak Geografi

Gambar 4.1 peta Kecamatan Gandusari



Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Secara geografis terletak diantara 111,24 – 112,11 BT dan 7,53 – 8,34 LS. Kecamatan Gandusari berada di ketinggian 109 meter dari permukaan air lau.

Batas keamatannya meliputi:

Utara : Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Karangn

Timur : Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Bandung Tulungagung

Selatan : Kecamatan Kampak dan Kecamatan Watulimo

Barat : Kecamatan Karanganyar dan Kecamatan Suruh

Kecamatan Gandusari terdapat 10 desa yaitu Ngrayung, Jajar, Wonorejo, Sukorejo, Gandusari, Wonoanti, Widoro, Karanganyar, Melis, Krandekan, dan Sukorame. Berdasarkan topografinya desa-desa yang berada di Kecamatan Gandusari merupakan daerah dataran. Kecamatan Gandusari memiliki luas 5,496 Ha. Terdiri dari 1,182 Ha tanah sawah, 2,823 Ha lahan kering, dan 1,491 Ha lahan lainnya.

Jarak dari Kantor Desa Ngrayung ke Kantor Kecamatan sekitar 4 km, dari Kantor Desa Jajar ke Kantor Kecamatan sekitar 3 km, dari Kantor Desa Wonorejo Ke Kantor Kecamatan 1 km, dari Kantor Desa Sukorejo ke Kantor Kecamatan 0,5 km, dari Kantor Desa Gandusari ke Kantor Kecamatan 0,1 km, dari Kantor Desa Wonoanti ke Kantor Kecamatan 3 km, dari Kantor Desa Widoro ke Kantor Kecamatan 2,5 km, dari Kantor Desa Karanganyar ke Kantor Kecamatan 3 km, dari Kantor Desa Melis ke Kantor Kecamatan 4 km, dari Kantor Desa Krandekan ke Kantor Kecamatan 6 km, dan dari Kantor Desa Sukorame ke Kantor Kecamatan 6 km.

Sedangkan jarak terjauh dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 19 km tepatnya Desa Nglayur, dan jarak terdekat dari kantor desa ke Kantor Kabupaten yaitu sekitar 9 km tepatnya Desa

Wonoanti. Daftar jarak Kantor Desa ke Kantor Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

## Jarak dari Kantor Desa ke Kantor Kabupaten

| No. | Desa        | Kantor Kabupaten |
|-----|-------------|------------------|
| 1   | Ngrayung    | 19               |
| 2   | Jajar       | 18               |
| 3   | Wonorejo    | 16               |
| 4   | Sukorejo    | 11               |
| 5   | Gandusari   | 10               |
| 6   | Wonoanti    | 9                |
| 7   | Widoro      | 10               |
| 8   | Karanganyar | 12               |
| 9   | Melis       | 15               |
| 10  | Krandekan   | 10               |
| 11  | Sukorame    | 15               |

*Sumber:* Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

#### b. Pemerintah

Kecamatan Gandusari memiliki 11 desa yang masing-masing desanya memiliki jumlah Dusun, RT, dan RW. Di tahun 2012 jumlah Dusun 54, jumlah RW 126, dan jumlah RT 329. Sedangkan di tahun 2017 jumlah Dusun 50, jumlah RW 125, dan jumlah RT 328. Jumlah RT dan RW terbanyak berada di Desa Sukorejo dengan 60 RT dan 27 RW. Berikut data jumlah Dusun, RW, dan RT di disetiap Desa di Kecamatan Gandusari:

Tabel 4.2  
Jumlah Dusun, Rukun Warga (RT), dan  
Rukun Tetangga (RT) tahun 2017

| No. | Desa        | Dusun | RW | RT |
|-----|-------------|-------|----|----|
| 1   | Ngrayung    | 4     | 14 | 30 |
| 2   | Jajar       | 3     | 5  | 21 |
| 3   | Wonorejo    | 4     | 8  | 28 |
| 4   | Sukorejo    | 5     | 27 | 60 |
| 5   | Gandusari   | 7     | 17 | 56 |
| 6   | Wonoanti    | 4     | 10 | 26 |
| 7   | Widoro      | 5     | 9  | 23 |
| 8   | Karanganyar | 5     | 5  | 15 |
| 9   | Melis       | 4     | 9  | 20 |
| 10  | Krandekan   | 3     | 9  | 20 |
| 11  | Sukorame    | 6     | 12 | 29 |

*Sumber:* Kantor Kec. Gandusari Bag. Pemerintah

Dalam menjalankan administrasi pemerintah Kecamatan Gandusari terdapat sejumlah perangkat desa di setiap desa. Pada tahun 2017 jumlah perangkat desa yang tercatat di kantor Kecamatan Gandusari bagian pemerintah sekitar 141. Jumlah perangkat desa terbanyak di Kecamatan Gandusari terdapat di desa Gandusari yaitu sebanyak 20 orang. Di tahun 2017 perangkat desa di Kecamatan Gandusari dibagi menjadi 4 bagian, yaitu Kepala Desa, Sekdes, Kasun, Kepala Urusan.

### c. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu sumberdaya pembangunan memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan, yaitu sebagai subyek sekaligus obyek dari pembangunan. Pada tahun 2017 jumlah

penduduk Kecamatan Gandusari sebanyak 50,821 jiwa yang terdiri dari 25,163 penduduk laki-laki, dan 25,658 penduduk perempuan.

Penduduk paling banyak terdapat di Desa Sukorejo dengan jumlah 9,406 jiwa, yang terdiri dari 4,716 penduduk laki-laki dan 4,690 penduduk perempuan, dengan sex ratio sebanyak 1.01. Sedangkan penduduk paling sedikit terdapat di Desa Jajar dengan jumlah 2,606 jiwa, yang terdiri dari 1,259 penduduk laki-laki dan 1,347 penduduk perempuan, dengan sex ratio sebanyak 0,93. Jumlah penduduk di Kecamatan Gandusari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Jumlah Rumah tangga dan Penduduk Kec. Gandusari  
Pada Tahun 2017

| No. | Desa        | Rumah Tangga | L     | P     | Sex ratio |
|-----|-------------|--------------|-------|-------|-----------|
| 1   | Ngrayung    | 1,650        | 2,117 | 2,181 | 0,97      |
| 2   | Jajar       | 1,068        | 1,259 | 1,347 | 0,93      |
| 3   | Wonorejo    | 1,751        | 2,570 | 2,585 | 0,99      |
| 4   | Sukorejo    | 3,522        | 4,716 | 4,690 | 1,01      |
| 5   | Gandusari   | 2,639        | 3,357 | 3,420 | 0,98      |
| 6   | Wonoanti    | 1,612        | 2,128 | 2,219 | 0,96      |
| 7   | Widoro      | 1,092        | 1,385 | 1,455 | 0,95      |
| 8   | Karanganyar | 1,112        | 1,441 | 1,506 | 0,96      |
| 9   | Melis       | 967          | 1,428 | 1,502 | 0,95      |
| 10  | Krandekan   | 1,430        | 1,939 | 1,910 | 1,02      |
| 11  | Sukorame    | 2,191        | 1,823 | 2,843 | 0,99      |

Sumber: Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018

#### **d. Sosial dan Ekonomi**

Dari segi pendidikan, pendidikan merupakan usaha untuk menggali ilmu. Pada tahun 2017 Kecamatan Gandusari jumlah RA dan TK sebanyak 45 sekolah, terdiri dari 15 RA dan 30 TK, Sekolah Dasar sebanyak 31 yaitu terdiri dari 28 SD berstatus Negeri dan 3 SD berstatus swasta, MI sebanyak 16, SMP/MTS sebanyak 5 yang terdiri dari 2 SMP/MTS berstatus negeri dan 2 SMP/MTS berstatus swasta, dan SMA/SMK sebanyak 2 sekolah.<sup>83</sup>

Dari segi ekonomi, keadaan ekonomi erat dikaitkan dengan sumber mata pencaharian penduduk serta merupakan jantung kehidupan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum di Kecamatan Gandusari bermata pencaharian di bidang pertanian, penggalian/pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, dll. Berikut data terkait jumlah usaha berdasarkan lokasi tidak tetap dan lokasi tetap hasil sensus ekonomi 2015 menurut lapangan pekerjaan di desa-desa Kecamatan Gandusari:

---

<sup>83</sup> BPS Trenggalek, *Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018*

Tabel 4.4  
Jumlah Usaha L1 dan L2 Hasil Sensus Ekonomi 2006  
Menurut Lapangan Usaha

| No. | Desa        | Jenis Usaha                  |    |                     |     |                               |     |
|-----|-------------|------------------------------|----|---------------------|-----|-------------------------------|-----|
|     |             | Pertambangan atau penggalian |    | Industri pengolahan |     | Perdagangan besar atau eceran |     |
|     |             | L1                           | L2 | L1                  | L2  | L1                            | L2  |
| 1   | Ngrayung    | 0                            | 14 | 0                   | 487 | 181                           | 129 |
| 2   | Jajar       | 0                            | 24 | 3                   | 432 | 88                            | 64  |
| 3   | Wonorejo    | 0                            | 2  | 2                   | 512 | 25                            | 162 |
| 4   | Sukorejo    | 0                            | 22 | 1                   | 805 | 644                           | 231 |
| 5   | Gandusari   | 0                            | 13 | 3                   | 204 | 96                            | 176 |
| 6   | Wonoanti    | 0                            | 0  | 1                   | 429 | 30                            | 61  |
| 7   | Widoro      | 0                            | 9  | 0                   | 98  | 117                           | 50  |
| 8   | Karanganyar | 0                            | 9  | 0                   | 156 | 127                           | 50  |
| 9   | Melis       | 0                            | 0  | 3                   | 78  | 38                            | 53  |
| 10  | Krandekan   | 0                            | 0  | 4                   | 48  | 55                            | 89  |
| 11  | Sukorame    | 0                            | 43 | 1                   | 260 | 222                           | 144 |

Sumber: BPS Trenggalek, *Kecamatan Gandusari dalam Angka 2018*

Ket:\*L1 : Lokasi Tidak Tetap

\*L2 : Lokasi Tetap

Di Kecamatan Gandusari jenis usahapertambangan/penggalian paling banyak adalah di Desa Sukorame, jenis usaha industri pengolahan paling banyak adalah Desa sukorejo, dan jenis usaha perdagangan besar/ecer adalah di Desa Sukorejo. Sedangkan jenis usaha pertambangan/penggalian paling sedikit adalah di Desa Wonoanti, Krandekan, Melis. Jenis usaha industri pengolahan paling sedikit adalah di Desa Krandekan, jenis usaha perdagangan besar/ecer paling sedikit adalah di Desa Melis.

## **2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejati**

### **a. Sejarah Perkembangan BUMDes Mitra Sejati**

Desa Sukorejo berada di wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Sebagian besar penduduknya memiliki usaha industri dan petani. Banyak potensi yang dimiliki Desa Sukorejo, namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakatnya karena minimnya modal.

Beranjak dari hal tersebut, Pemerintah Desa Sukorejo membentuk dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi desa dengan mengangkat hasil industri masyarakat dengan ikut memberikan bantuan permodalan, pemasaran, pelatihan maupun pengembangan usaha. Sehingga masyarakat akan semakin mandiri dan mampu mengembangkan usahanya bersama BUMDes. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi desa yang ada dengan kearifan lokal, dengan begitu akan semakin banyak tumbuhnya kegiatan usaha dimasyarakat dan perekonomian masyarakat akan meningkat.

BUMDes di Sukorejo berdiri sejak 5 November tahun 2001 atas dasar Keputusan Desa nomor 5 tahun 2001. BUMDes ini tergolong BUMDes yang berhasil dalam pengelolaan manajemennya sehingga mampu menduduki peringkat pertama se Kabupaten Trenggalek. BUMDes ini bernama BUMDes “Mitra Sejati”, dimana BUMDes Mitra Sejati ini memiliki 2 sektor riil yang sudah berjalan, dan beberapa

program kerja tambahan yang sudah berjalan maupun masih dalam tahap pembangunan. BUMDes Mitra Sejati dibentuk dalam upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum untuk masyarakat.

Setelah terbentuknya BUMDes Mitra Sejati langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata salah satunya adalah kegiatan unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam terbentuk sejak tahun 2001 melalui program pemerintah kabupaten yang berupaya untuk merintis adanya BUMDes. Dimana unit simpan pinjam tersebut diberikan kepada masyarakat sebagai pinjaman modal usaha. Unit simpan pinjam ini dibagi menjadi dua, yaitu jalin matra dan regular. Unit simpan pinjam jalin matra di berikan kepada masyarakat yang rentan miskin, sedangkan yang regular di berikan untuk umum. Pada tahun 2001 BUMDes Mitra Sejati telah mendapatkan bantuan sebesar Rp. 10.000.000,00 dari Kabupaten selama 8 tahun. Di tahun 2008 jumlah modal bantuan dari Kabupaten sebesar Rp. 80.000.000,00. Namun selain bantuan dari Kabupaten BUMDes Mitra Sejati juga mendapatkan bantuan permodalan dari Pemerintah Desa sebesar Rp. 98.157.500,00 mulai tahun 2009 s/d tahun 2017. Jadi total permodalan yang sudah diterima BUMDes Mitra Sejati sejumlah Rp. 178.157.500,00. Dalam perkembangan hingga tanggal 31 Desember 2017 perubahan modal yang tercatat di BUMDes

senilai Rp. 230.449.350,00. Permodalan BUMDes Mitra Sejati dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5  
Permodalan BUMDes Mitra Sejati

| No.        | Permodalan              | Tahun     | Sumber Dana | Jumlah Dana     |
|------------|-------------------------|-----------|-------------|-----------------|
| 1          | Modal Penyertaan Desa   | 2001      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 2          | Modal Penyertaan Desa   | 2002      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 3          | Modal Penyertaan Desa   | 2003      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 4          | Modal Penyertaan Desa   | 2004      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 5          | Modal Penyertaan Desa   | 2005      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 6          | Modal Penyertaan Desa   | 2006      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 7          | Modal Penyertaan Desa   | 2007      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 8          | Modal Penyertaan Desa   | 2008      | APBD Kab    | Rp. 10.000.000  |
| 9          | Modal Penyertaan Desa   | 2009-2017 | APBDesa     | Rp. 98.157.500  |
| 10         | Alokasi Pemupukan Modal | 2017      | Hasil Usaha | Rp. 52.291.850  |
| Total dana |                         |           |             | Rp. 230.449.350 |

Sumber: Profil BUMDes Mitra Sejati

Setelah itu pada tahap perkembangan berikutnya dibentuk unit-unit usaha lainnya yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki. Sehingga pada tahun 2017 dilakukan pembaharuan dengan menambah beberapa sektor riil yang bergerak di bidang persewaan mesin industri, yaitu persewaan selip tanah liat, dan persewaan molen (pengaduk beton). Selain itu BUMDes Mitra Sejati juga menambah unit usaha diantaranya:

- a. *Usaha Brokering Material Bangunan*, dimana unit usaha ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan tambahan modal dan

penyertaan modal desa. Usaha ini dirintis dengan latar belakang pesatnya kebutuhan masyarakat di bidang pemabngunan infrastruktur.

- b. *Pengelolaan DEPO Air Minum*, usaha ini di rintis pada tahun 2018 dengan modal desa. Rencananya air yang berasal dari sumber air dalam tepatnya berada di dusun Nglayur akan disalurkan ke DEPO penampungan yang selanjutnya akan dikemas dalam gallon dan dipasarkan dimasyarakat.
- c. *Pembuatan Galery BUMDes*, usaha ini baru saja di resmikan pada tanggal 28 Maret2019. Galeri ini nantinya sebagai tempat pengenalan UMKM masyarakat desa Sukorejo dan juga sebagai posko operasioanal BUMDes setiap harinya. Di galeri inii nantinya juga sebagai tempat pelayanan pembayaran oleh masyarakat.

#### **b. Maksud dan Tujuan BUMDes Mitra Sejati**

- 1) Pembentukan BUMDes Mitra Sejati dimaksud untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah.
- 2) Tujuan pendirian BUMDes Mitra Sejati
  - a) Memajukan dan mengembangkan kegiatan ekonomi desa

- b) Memperkuat kinerja lembaga ekonomi yang telah ada di desa
- c) Pengumpulan modal usaha dari berbagai sumber
- d) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat
- e) Memeroleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa
- f) Meningkatkan pengelolaan asset desa yang ada
- g) Sebagai tulang punggung perekonomian desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa.

**c. Visi dan Misi BUMDes Mitra Sejati**

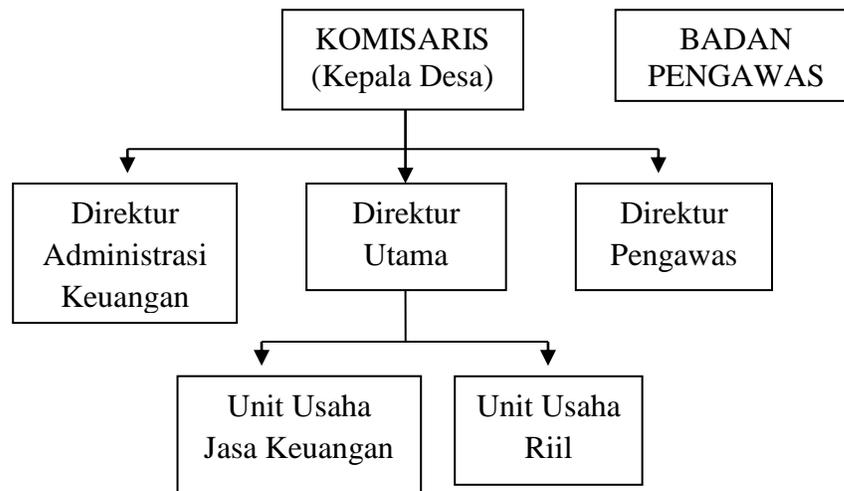
- 1) Visi BUMDes Mitra Sejati adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.
- 2) Misi BUMDes Mitra Sejati
  - a) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha jasa dan sektor riil
  - b) Pengembangan pelayanan sosial melalui sistem keterjaminan sosial bagi rumah tangga miskin
  - c) Pengembangan infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan
  - d) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak

- e) Mengelola dana program yang masuk ke desa yang bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

#### d. Struktur Organisasi

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Pengurus BUMDes Mitra Sejati



#### e. Tugas Pokok Pengurus BUMDes Mitra Sejati

##### 1. Komisaris (Kepala Desa)

- a) Member nasehat kepada direksi dan kepala unit usaha dalam menjalankan pengelolaan BUMDes dan unit usaha
- b) Member nasehat, saran atau pendapat, mengenai masalah yang dianggap penting dalam pengelolaan BUMDes dan unit usaha

- c) Melakukan pengawasan kepada direksi dan kepala unit usaha dalam menjalankan tugas
- d) Menerbitkan surat keputusan pengangkatan dan pemberhentian pengurus BUMDes
- e) Bersama Badan Pengawas membantu dan mengevaluasi kinerja pengurus
- f) Meberi nasehat kepada pengurus dalam melaksaaan pengelolaan BUMDes
- g) Memberi saran dan pendapat mengenai masalah y ang dianggap penting pengembangan BUMDes
- h) Meminja penjelasan dari pengurus mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan BUMDes
- i) Menyampaikan laporan kepada pemerintah desa dan bupati melalui camat.

## 2. Badan Pengawas

- a) Merumuskan kebijakan operasioanal pemeriksaan pengelolaan BUMDes
- b) Member rekomendasi calon anggota Badan Pengawas dengan persetujuan Pemerintah Desa
- c) Melaksanakan pemeriksaan atas kebijakan pengurus dalma menjalankan BUMDes

- d) Melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas pengelolaan BUMDes pada aspek administrasi dan manajemen
- e) Menyampaikan laporan pemeriksaan pengelolaan BUMDes kepada Pemerintah Desa, BPD, dan Stake holders
- f) Melaksanakan tindak lanjut hasil pengawasan dan pemeriksaan dengan persetujuan Pemerintah Desa dan BPD
- g) Menyusun laporan pertanggung jawaban pelaksanaan pemeriksaan pengelolaan BUMDes kepada musyawarah Desa

### 3. Pelaksana Operasional

- a) Melaksanakan dan mengembangkan BUMDesa agar menjadi Lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa
- b) Menggali dan memanfaatkan potensi usah ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa
- c) Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya
- d) Melaksanakan segala ketentuan dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumha Tangga

### 4. Direktur Utama

- a) Merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes
- b) Merumuskan strategi pengelolaan BUMDes

- c) Mengangkat dan meberhentikan anggota pegelola BUMDes dengan persetujuan Komesaris, Pemerintah Desa, dan BPD
  - d) Mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola BUMDes baik dalam maupun keluar
  - e) Mewakili BUMDes kedalam maupun keluar organisasi
  - f) Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes
5. Tugas Direktur Administrasi
- a) Membantu ketua untuk mnegawasi pelaksanaan kebijakan operasioanal pengelolaan BUMDes
  - b) Membantuk Ketua untuk mengawasi pelaksanaan strategi pengelolaan BUMDes
  - c) Memberikan usulan dalam pengangkatan dan pemberhantian anggota pengelola BUMDes
  - d) Membantu Ketua untuk mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola BUMDes baik kedalam maupun keluar
  - e) Membantu Ketua untuk melakkan pengawasan dan pengendalian pelaksaian tugas pengelola BUMDes seuai dengan tugasnya masing-masing
  - f) Mewakili Ketua apabila berhalangan sementara atau berhalangan tetap, untuk bertindak kedalam maupun keluar

organisasi yang disahkan dengan Surat Keputusan Pemberian Mandat oleh Ketua

- g) Melaksanakan strategi pengelolaan admisnitrasi BUMDes
- h) Membrikan pelayanan administrasi pengangkatan dan pemberhantian anggota pengelola Unit Usaha BUMDes
- i) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi BUMDes
- j) Memberikan pelayanan administrasiseluruh tugas pengelolaan unit Usaha BUMDes baik kedalam maupun keluar
- k) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelolaan Unit Usaha BUMDes
- l) Mengelola surat menyurat secara umum
- m) Mengelola kearsipan
- n) Mengelola data dan informasi Unit Usaha BUMDes
- o) Melakukan sosialisasi dan memasarkan kegiatan BUMDes
- p) Melakukan verifikasi terhadap calon
- q) Melakuka penagihan terhadap nasabah yang belum membayar angsuran pinjaman
- r) Membantu ketua untuk menyusun dan laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes kepada Komesaris

## 6. Kepala Unit Usaha

- a) Memimpin Organisasi Unit Usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur Utama
- b) Mencari sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha sesuai dengan kegiatan unitnya
- c) Menetapkan besaran pinjaman yang diajukan nasabah atas persetujuan Direktur Utama dan Komisaris kepada Unit Usaha BUMDes berdasarkan kelayakan usulan
- d) Mengatur efektifitas kinerja staff unit usaha
- e) Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur Keuangan
- f) Membangun kinerja terhadap pihak-pihak terkait
- g) Memastikan terlaksananya prinsip transparansi dalam Pengurusan kegiatan unit usaha
- h) Menandatangani spesifikasi rekening Unit Usaha BUMDes

### **f. Anggaran Pelaksanaan Unit Usaha**

Anggaran yang jelas untuk pemupukan modal persewaan itu sekitar 55jt, brokering material itu 25 sumbernya dari penyertaan modal dari desa kemarin kita satu tahun kembali ke desa itu 2018 11jt untuk PAdes dari BUMDes yang kita masukkan ke desa, dari simpan pinjam, persewaan alat, sementara itu karena untuk material masih sangat minimal, untuk usaha yang lain belum bisa masuk ke pades,

kedepannya unit-unit usaha masuk ke bumdes, BUMDesmemberi ke PAdes. Kalau untuk 25jt brokering itu penyertaan modal dari APBdes dan ADD, untuk yang air 44 jt itu DD, untuk jalin matara 75 10 operasional yang 65 modal, untuk pertokoan ada 2 sumber, untuk bangunan dari APBdes, alat foto copy 50jt dari pusat, yang dari APBdes untuk toko sekitar 112. Yang jasa perkreditan awal 80 jt dari Pemkab, sekarang asetnya sekitar 300.<sup>84</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam temuan penelitian akan meberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Peran disini yaitu aspek dinamis dari status atau kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana peran BUMDes dalam pembedayaan perekonomian masyarakat dengan, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat serta strategi yang dilakukan dalam menfhadapi kendala tersebut agar pemberdayaan perekonomian masyarakat berjalan dengan lancar. Hal tersebut digali melalui teknik wawancara kepada informan sebagai narasumber yang mampu meberikan informasi.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

## 1. Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, BUMDes Mitra Sejati sudah berdiri sejak 2001. Di awal berdirinya BUMDes Mitra Sejati ini hanya memiliki satu unit usaha yaitu unit simpan pinjam. Dari tahun ke tahun unit simpan pinjam ini terus berkembang sampai awal tahun 2017, setelah itu BUMDes mulai berinovasi mendirikan usaha sektor riil yaitu persewaan alat. Lalu di awal tahun 2018 mendirikan jasa brokering material, dan di akhir tahun 2018 baru mendirikan pertokoan dan DEPO air minum.

Dalam satu wawancara dengan Bapak Henrigo selaku ketua BUMDes Mitra Sejati, beliau mengatakan:

*“BUMDes itu di Sukorejo berdiri sejak tahun 2001, hanya yang ada itu hanya jasa pengkreditan sampai awal 2017, di tahun 2017 muncul usaha riil persewaan alat, awal 2018 jasa brokering material, 2018 akhir muncul pertokoan dan DEPO air minum”.*<sup>85</sup>

Dari paparan yang telah dijelaskan oleh Bapak Henrigo muncul pertanyaan tentang *apa yang menjadi tujuan berdirinya BUMDes Mitra Sejati ini ?* berikut jawaban dari Bapak Henrigo:

*“yang jelas kalau di Desa Sukorejo itu kan desa yang secara mayoritas penduduknya bertumpu pada sektor industry, karena disini yang paling besar jenis industry genteng dan pertanian, jadi secara tidak langsung bagi masyarakat yang modalnya kecil itu*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

*diharapkan BUMDes bisa mendukung mereka-mereka yang modalnya masih minimal, contoh misalkan untuk memulai industry genteng untuk modal 150 juta tidak cukup, jadi banyak masyarakat yang menjadi buruh, sedangkan buruh di industry genteng itu penghasilan juga minim, akhirnya dengan adanya BUMDes ini mencari potensi pada masyarakat yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk usaha lain, lalu permodalan bisa dari BUMDes, ada sistem pelatihan dari BUMDes, alat, dan pengembangannya itu juga dari BUMDes. Jadi BUMDes lebih ke pemberdayaan masyarakat yang dirasa kurang beruntung, selain itu dalam pemberdayaan yang lain kita lebih memacu potensi masyarakat untuk mengembangkan sektor yang selain industry-industri yang membutuhkan modal besar.”<sup>86</sup>*

Dari jawaban beliau menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Sejati bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang beruntung, di lihat banyaknya masyarakat yang menjadi buruh di industry genteng penghasilan masih dikatakan minim sehingga perekonomian masyarakat masih dikatakan belum berdaya. Maka dari itu BUMDes Mitra Sejati akan menacari potensi yang dimiliki masyarakat, serta masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha. Selain itu di tahun 2017 BUMDes dengan pemerintah desa sudah sepakat untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat seperti pelatihan menjahit, konveksi, nanti dalam pelatian tersebut masyarakat juga diberi permodalan berupa alat dari BUMDes. Di tahun 2018 dari APBDes memberikan pelatihan pembuatan kue atau jajana, kemudian ditambahkan lagi pengolahan daur ulang berbahan dasar barang bekas, dan itu nanti juga di berikan permodalan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

alat dari ABPDes. Lalu jika masyarakat berkeinginan untuk membuka usaha industry genteng atau batu bata, alat-alat yang di butuhkan akan di pinjamkan dari BUMdes.

Dari situ BUMdes yang akan bertanggung jawab untuk melanjutkan serta mengawasi usaha mereka berjalan atau tidak. Jika nanti terjadi tidak berjalan karena permodalan, nanti BUMDes akan membantu permodalannya. Jika usaha tidak berjalan karena pemasarannya, nanti marketing pemasarannya juga di bantu oleh BUMDes. Dengan begitu usaha yang di miliki masyarakat akan berkembang, dan nantinya secara perlahan perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo akan meningkat sehingga mampu dikatakan menjadi perekonomian yang mandiri.

Setelah itu muncul pertanyaan: *bagaimana tanggapan Bapak tentang adanya BUMDes ?*

Bapak Henrigo menjawab:

*“menurut saya BUMDes itu perlu, yaitu yang pertama dalam hal marketing atau pemasran. Jadi disini usaha-usaha yang sudah ada itu rata-rata mereka terbentur dalam hal pemasaran. Missal disini kan penjual-penjual lokal yang mengambil untungnya besar tapi di sektor industrinya kecil penghasilan mereka, jadi dari adanya BUMDes ini diharapkan nanti marketingnya bisa membantu sehingga sama-sama untung dalam hal pendapatan mereka. Lalu yang paling signifikan sekali urusan penggalan potensi untuk pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat dilanjutkan sehingga mampu membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat.”<sup>87</sup>*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

Dengan demikian adanya BUMDes Mitra Sejati ini memang sangat di perlukan, karena dengan adanya BUMDes dapat membantu pemberdayaan masyarakat, sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Kemudian muncul pertanyaan tentang *bagaimana peran BUMDes dalam kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat ?*

Bapak Henrigo menjawab:

*“kalau berbicara tentang perannya masih terlalu dini untuk peran yang lebih besar. Namun dari BUMDes sendiri perannya lebih kependampingan, dari pendampingan permodalan, pemasaran, pelatihan dan pengembangan potensi dan usaha yang dimiliki masyarakat. Selain itu dengan adanya unit usaha di sini dapat membantu member pekerjaan bagi masyarakat sini mbak untuk menjadi pengurus BUMDes.tidak harus memiliki gelar mereka bisa menjadi pengurus di BUMDes Mitra Sejati ini mbak. Tetapi kalau masalah peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kita lebih berperan di pendampingan tadi.”<sup>88</sup>*

Selain peneliti menggali informasi mengenai BUMDes dari bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes, di sini peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Wati selaku masyarakat sekitar yang pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BUMDes dan Pemerintah Desa. *manfaat apa saja yang dirasakan oleh masyarakat selama adanya BUMDes ?*

Beliau menjawab:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

*“dengan adanya BUMDes di Sukorejo ini yang masyarakat rasakan itu sangat terbantu mbak khususnya dengan sistem pengkreditan dari unit simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes, karena sebelum-sebelumnya itu masyarakat yang ingin mendirikan usaha merasa kesulitan untuk meminjam dana untuk permodalannya seperti yang saya alami dulu, terus dengan adanya BUMDes itu ternyata dapat membantu sistem permodalan untuk masyarakat, selain itu begini mbak masyarakat yang awalnya belum memiliki potensi itu BUMDes kan juga pernah mengadakan pelatihan menjahit, terus membuat kue, nah jadi dengan adanya pelatihan itu masyarakat menjadi memiliki keahlian, jadi intinya selama ini dengan adanya BUMDes itu sangat membantu masyarakatnya mbak.”<sup>89</sup>*

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nursyamsi yang merupakan pelaku UKM walangan yang menjadi nasabah aktif dalam simpan pinjam sejak berdirinya BUMDes

*“Setelah adanya unit simpan pinjam dari BUMDes saya merasa mudah dalam meminjam modal untuk kepentingan mengembangkan usaha saya mbak, karena syarat yang sangat mudah dan tanpa jaminan, jadi saya tidak perlu ke koperasi luar karena di sini sudah ada dan sangat membantu. Selain itu dengan adanya gallery BUMDes hasil produksi pangan saya walangan dapat di pajang di sana, tentu hal itu membantu saya dalam memasarkan barang.”<sup>90</sup>*

Jadai untuk membantu meningkatkan pendapatan di desa Sukorejo yang mayoritas industry dan UKM pangan, BUMDes Mitra Sejati membantu dengan memberikan permodalan baik bagi pelaku industry atau pelaku UKMtanpa syarat yang rumit. Hal ini di berikan dengan tujuan agar pendapatan meningkat. Selain itu BUMDes Mitra Sejati juga membantu

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Wati selaku masyarakat pada 12 April 2019

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Nursyamsi selaku masyarakat pada 28 Maret 2019

masyarakat UKM dalam memasarkan barang, baik melalui online maupun gallery.

Setelah mendapatkan jawaban mengenai BUMDes dari masyarakat kemudian dilakukan wawancara dengan Kepala Desa, *sejauh ini bagaimana dampak sosio-ekonomi dengan adanya BUMDes bagi masyarakat?*

Penjelasan Bapak Sunarto:

*“Alhamdulillah dengan pengelolaan bantuan dari pemerintah dan dialokasikan ke program BUMDes masyarakat merasakan senang karena mereka merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDes di desa Sukorejo.”<sup>91</sup>*

Dampak yang di rasakan masyarakat terhadap BUMDes sangat berpengaruh pada pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat, berdampak positif tentu menjadi impian BUMDes Sukorejo karena berjalan sesuai dengan Visi dan Misi.

Unit usaha simpan pinjam juga membantu masyarakat dalam memberikan bantuan modal kepada pelaku UKM dan industry melalui BUMDes dengan syarat yang mudah tanpa jaminan, sehingga menumbuhkan semangat mengembangkan usaha dan berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan

Pemaparan bapak sunarto:

*“Banyak peningkatan pendapatan masyarakat sini mbak, disini kan mayoritas masyarakat industri, petani dan industri pangan jadi mereka*

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku Kepala Desa pada 28 Maret 2019

*sangat terbantu dengan adanya peminjaman modal baik untuk mengembangkan usaha yang sudah ada atau menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, selain itu ada pelatihan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha baru, yaitu pelatihan menjait dan pembuatan kue, jadi sangat membantu untuk membuka peluang usaha mbak.”<sup>92</sup>*

Hal ini merupakan usaha BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara langsung untuk menunjang usaha meningkatkan perekonomian masyarakat. selain memberikan bantuan modal, BUMDes Mitra Sejati juga melakukan pelatihan dan pendampingan pelaku UKM yang dilakukan setiap hari minggu sore bertempat di rumah masyarakat secara bergilir. Selain itu gallery BUMDes juga akan membantu masyarakat secara tidak langsung dalam memasarkan hasil produksi pangan, yang dapat dipamerkan di gallery BUMDes tanpa di pungut sewa. Hal ini tentu menjadi tolak ukur masyarakat terhadap peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Dalam satu wawancara dengan bapak sutrisno selaku tokoh masyarakat di Desa Sukorejo:

*“Dengan hasil sosialisasi kedepannya ada program Jalin Matra bagi warga yang tidak mampu, dengan di berikan modal supaya mempunyai usaha. Masyarakat sini juga mempunyai greget karena selalu muncul beberapa usul untuk membuka unit baru supaya BUMDes mampu berkembang, dari sini terlihat bahwa masyarakat mendukung dengan adanya BUMDeS.”<sup>93</sup>*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Sunarto selaku Kepala Desa pada 28 Maret 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku tokoh masyarakat pada 28 Maret 2019

## 2. Kendala yang Dihadapi BUMDes dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam proses pemberdayaan perekonomian masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ketua BUMDes dengan pertanyaan: *adakah kendala baik kendala internal maupun eksternal yang terjadi ?*

Pak Henrigo menjawab:

*“Untuk kendala internalnya itu yang terjadi pada unit simpan pinjam yang kita kelola, karena permodalan di unit simpan pinjam mengalami penyusutan mbak, ini terjadi karena banyaknya masyarakat itu meminjam dana dengan nominal yang besar, terus untuk pengembaliannya masih terkadang macet-macet, la otomatis kita yo sungkan kalau mau memaksakan agar cepat dikembalikan, lawong disini itu nganggapnya disileh saudara sendiri bahkan yo satu lingkup rumahnya, nah sebenarnya hal itu yang membuat kita terkendala untuk mendampingi permodalan. Lalu untuk kendala eksternalnya begini mbak, saat pertama adanya BUMDes di sini masyarakat pernah mengacuhkan, istilahnya gak gatekne, mereka terlalu menyepelkan, dan itu sempat menjadi hambatan kami. Sampai saat ini masih ada juga kendala yang kami hadapi yaitu masih ada sebagian masyarakat yang mempunyai egois tinggi sehingga mereka masih acuh terhadap BUMDes.”<sup>94</sup>*

Kemudian dari jawaban pak henrigo di tambahkan lagi oleh ibu

Rubiatus selaku Bendahara di BUMDes Mitra Sejati

*“iya mbak, permodalan di unit simpan pinjam saat-saat ini memang mengalami penyusutan, soalnya masyarakat sini meminjam dana dengan nominal yang tinggi sejumlah 20jt, peminjaman tersebut mereka gunakan untuk mendirikan usaha baru,*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

*ada juga yang digunakan untk mengembangkan usahanya yang sudah ada mbak.”<sup>95</sup>*

Kemudian muncul pertanyaan kepada pak Henrigo tentang kendala yang internal yang lainnya.

Penjelasan pak Hendrigo:

*“untuk kendala yang lainnya lebih ke kendala internalnya mbak, ini ada lagi yang menjadi kendala yaitu di gallery BUMDes yang kami kelola mbak, selain memberikan pelayanan kepada masyarakat, kami juga membantu dalam segi pemasaran produk masyarakat agar lebih dikenal banyak orang. Tetapi di Sukorejo sini itu banyak toko-toko yang menjual produk jajanan yang sama, dan hal tersebut juga menjadi kendala bagi kami. kemudian pelatihan itu ya mbak, untuk saat ini masih tidak berjalan karena dana kami ya masih minim, dari BUMDes sendiri belum bisa menganggarkan secara rutin, jadi hanya menyesuaikan dana dari Pemerintah Desa.”<sup>96</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kendala yang terjadi memang bisa menjadi pengambat dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

### **3. Strategi yang Dilakukan dalam Menghadapi Kendala yang Mengganggu Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi dalam menyelesaikan kendala memang sangat diperlukan, mengingat bahwa maksud dan tujuan BUMDes Mitra Sejati yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka dari itu kendala yang

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Rubiatun selaku Bendahara BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

terjadi harus segera teratasi agar proses pemberdayaan perekonomian masyarakat dapat berjalan dengan baik. Di sini peneliti melakukan wawancara dengan Ketua BUMDes tentang *bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi ?*

Pak Hendrigo mejelaskna bahwa:

*“strategi yang kami ambil untuk kendala internalnya begini mbak, untuk unit simpan pinjam itu kan mengalami penyusutan yang dikarenakan banyaknya masyarakat yang meminjam dana dengan nominal yang besar namun dalam pengembaliannya itu terkadang juga maxcet, jadi bisa tidak bisa kita harus meberi teguran kepada masyarakat yang meminjam dana agar lebih taat dalam pengangsuran pinjamannya, awalnya kita memang berusaha gimana ya, ngajeni lah istilah e, karena kan yang pinjam itu tetangga sendiri gek cedek bendino kumpul, tapi jika hal tersebut terjadi terus menerus kasian yang lainnya juga yang ingin meminjam dana tapi dananya masih belum maksimal. Lalu untuk kendala pemasarannya ya mbak, nah berhubung di sini juga banyak toko-toko yang menjual produk jajanan, jadi kami berinisiatif untuk membuat website BUMDesMitra Sejati, ini tujuannya untuk memasarkan produk secara online, saya kira ini bisa menjadi pembeda dalam pemasarannya mbak.”<sup>97</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Samsuri selaku pengurus BUMDes yang mengelola Galery BUMDes.

*“iya mbak dengan cara memasarkan secara online, kami juga memasarkan produk hasil olahan masyarakat sini tidak hanya jajanan saja, namun juga hasil industry seperti genteng, batu bata, hasil konveksi entah itu mukena atau apalah itu, jadi meskipun banyak toko-toko besar yang ada disini, kita berusaha berinovasi agar pemasaran kami terlihat berbeda dan menarik.”<sup>98</sup>*

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

Dari penjelasan di atas muncul pertanyaan tentang bagaimana strategi eksterennya untuk mengatasi kendala yang terjadi pada masyarakat:

Pak Hendrigo menjawab:

*“kendala eksternal kami terjadi di masyarakat sendiri mbak, jadi pada saat kendala itu terjadi BUMDes dengan Pemerintah Desa sepakat untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan lebih dalam tentang peran BUMDes disini, dengan cara ini diharapkan masyarakat itu bisa paham, oo BUMDes itu ternyata begini, tujuannya seperti ini, dengan begitu masyarakat akan lebih paham dengan adanya BUMDes di Sukorejo, dan Alhamdulillah dari cara tersebut memang benar terbukti bahwa masyarakat sangat antusias dan merasakan manfaatnya dengan adanya BUMDes, jadi mereka juga bisa mendukung dengan adanya BUMDes disini.”<sup>99</sup>*

Melalui beberapa informan diatas, dapat dilihat bahwa banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, meskipun banyak kendala yang di hadapi oleh BUMDes Mitra Sejati namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik, sehingga masyarakat mampu merasakan dampak positif yang di lakukan oleh BUMDes Mitra Sejati selama ini.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Hendrigo selaku Ketua BUMDes Mitra Sejati pada 23 Maret 2019

### **C. Analisis Data**

Beberapa temuan ditemukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat**

##### **Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek**

Desa Sukorejo merupakan desa yang mayoritas penduduknya bertumpu pada sektor industri, yaitu yang paling besar di industri genteng, batu bata dan pertanian. Dengan keuletan dan kegigihan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan dengan bekerja keras maupun berwirausaha mampu menjadikan perekonomian di Desa Sukorejo menjadi lebih mandiri dan berdaya. Sehingga tingkat perekonomian masyarakat di Desa Sukorejo lebih maju di bandingkan dengan desa-desa yang lainnya. Hal ini terjadi karena selain dari kegigihan masyarakatnya sendiri, juga karena adanya pendampingan secara langsung dari BUMDes Mitra Sejati. Maka sudah jelas bahwa dengan berdirinya BUMDes Mitra Sejati inisangat berperan bagi masyarakat, terutama dalam pemberdayaan perekonmian masyarakat.

Berbicara tentang peran, BUMDes Mitra Sejati lebih berperan dalam pendampingan bagi masyarakat.Selain itu dengan adanya unit-unit usaha juga membantu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukorejo. Jadi peran BUMDesMitra Sejati dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat yaitu :

- a. *Pendampingan Permodalan*, sesuai dengan adanya unit simpan pinjam yang dikelola oleh BUMDes Mitra Sejati pendampingan permodalan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung, dengan begitu masyarakat tersebut akan terbantu dalam permodalan untuk memulai suatu usaha.
- b. *Pendampingan Pelatihan*, dalam pendampingan pelatihan ini bertujuan untuk mencari potensi-potensi yang dimiliki masyarakat, selain itu juga mencari masyarakat yang berkeinginan untuk berwirausaha. Jadi BUMDes Mitra Sejati bersama dengan Pemerintah Desa bersepakat untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan menjahit, konveksi, pembuatan kue atau jajanan, pengolahan daur ulang barang bekas. Dalam pelatihan ini akan dimodali oleh BUMDes untuk alat-alat yang digunakan. Pelatihan ini dimulai sejak tahun 2017 dan dibentuk seperti sanggar pelatihan UMKM yang beralamat di Desa Sukorejo. Pelatihan ini dilakukan selama 1 bulan sekali, yang memberi pelatihan yaitu masyarakatnya sendiri yang sudah memiliki pengalaman yang lebih tentang menjahit, konveksi, membuat kue atau jajanan, dan pengolahan daur ulang barang bekas.
- c. *Pendampingan Pengembangan*, pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, selain itu juga mengembangkan usaha yang dimiliki oleh

masyarakat. Dalam pengembangan usaha ini jika masyarakat yang memiliki UKM namun terbentur dalam proses pemasaran produknya, dengan adanya gallery BUMDes maka BUMDes Mitra Sejati membantu dalam marketing pemasarannya, dengan begitu secara perlahan UKM yang dimiliki masyarakat akan berkembang.

- d. *Membuka Lapangan Pekerjaan*, dengan adanya unit usaha yang di kelola oleh BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Sukorejo untuk menjadi pengurus unit usaha tersebut. Untuk menjadi pengurus di unit usaha minimal mempunyai ijazah SMA, selain itu memiliki jiwa wirausaha, memiliki komitmen yang besar terhadap BUMDes, jujur, disiplin, bertanggung jawab, berdomisili dan menetap di desa sekurang-kurangnya dua tahun agar seseorang tersebut sudah mengenal potensi desanya.

Namun dalam upaya pendampingan tersebut masih memiliki beberapa kendala yang menghambat proses pemberdayaan perekonomian masyarakat, kendala tersebut baik secara internal maupun eksternal.

## **2. Kendala yang dihadapi BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat**

Setiap usaha yang berjalan untuk mencapai suatu tujuan pasti ada masalah yang dihadapi, tidak ada usaha yang berjalan tanpa hambatan.

BUMDes Mitra Sejati sering kali menghadapi kendala dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Kendala tersebut baik kendala internal maupun kendala eksternal.

a. Kendala Internal

1) Minimnya Modal Unit Simpan Pinjam

BUMDes Mitra Sejati berperan dalam pendampingan modal, dengan minimnya modal dalam unit simpan pinjam akan menghambat dalam upaya pendampingan tersebut, hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang meminjam dana untuk mendirikan suatu usaha maupun mengembangkan suatu usaha dengan nominal yang besar yaitu sejumlah 20 juta, dan dalam pengangsurannya terkadang mengalami kemacetan, hal tersebut akan berdampak pada masyarakat yang lainnya, karena masyarakat yang ingin meminjam dana harus menunggu lagi.

2) Tingginya Persaingan Pasar

Dengan adanya gallery BUMDes selain bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat, juga bertujuan untuk membantu memasarkan produk masyarakat agar lebih dikenal oleh semua kalangan. Yang menjadi kendala dalam pemasaran ini yaitu banyaknya toko-toko besar di Desa Sukorejo yang menjual hasil produksi masyarakat berupa jajanan. Dengan hal tersebut

akan menghambat dalam proses pemasaran hasil produksi masyarakat yang masih baru.

b. Kendala Eksternal

Dalam kendala eksternal ini terjadi pada masyarakat di Desa Sukorejo sendiri, ada beberapa masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terhadap adanya BUMDes, mereka cenderung tidak mau tau, menyepelkan keberadaan BUMDes. ada juga masyarakat yang takut untuk berkecimpung ataupun bekerjasama dengan BUMDes, mereka takut bahwa nantinya hanya akan dimanfaatkan oleh BUMDes untuk keberhasilannya sendiri.

**3. Strategi yang di lakukan BUMDes dalam mengatasi kendala yang mengganggu pemberdayaan perekonomian masyarakat**

Strategi dalam penyelesaian suatu kendala yang hanya menghambat proses pemberdayaan memanglah perlu, di sini BUMDes Mitra Sejati memiliki strategi dalam penyelesaian kendala yang dihadapi:

a. Strategi internal

- 1) Untuk mengatsai permodalan yang minim di unit simpan pinjam maka strategi yang dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan menetapkan nominal maksimal pinjaman dana, serta memberi teguran kepada masyarakat yang telat dalam pengangsuran pinjaman.

2) Dalam proses pemasarannya BUMDes Mitra Sejati berinovatif untuk memasarkan hasil produksi masyarakat melalui website BUMDes Mitra Sejati, selain itu yang nantinya dipasarkan di gallery BUMDes bukan hanya jajanan ringan, namun juga hasil industri masyarakat, misalkan saja genteng, batu bata, atau pun dari konveksi seperti mukena, dll. Dengan hal ini akan menjadi pembeda dari toko-toko yang lainnya.

b. Kendala eksternal

Mengingat masih ada beberapa masyarakat yang belum memahami secara penuh tentang peran BUMDes dalam masyarakat yang sebenarnya, maka BUMDes bersama dengan Pemerintah Desa berupaya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan cara tersebut diharapkan masyarakat akan mengerti tentang pentingnya keberadaan BUMDes di Sukorejo.